

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan diri sendiri, masyarakat maupun bangsa. Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Dalam rumusan Tujuan Pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal di atas Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum KTSP (Depdiknas 2006) secara terperinci adalah :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Prinsip pembelajaran IPA adalah aktif. Proses aktif memiliki implikasi aktivitas mental dan fisik. Artinya *hands-on activities* saja tidak cukup, melainkan juga *mond-on activities*. Dalam melakukan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . hal ini harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inofatif.

Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa lebih diutamakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas belajar

adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011 h. 100).

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu IPA memegang peranan penting dalam kehidupan, apalagi untuk peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya pembelajaran IPA di sekolah anak-anak akan dikenalkan tentang kehidupan alam dunia tempat mereka tinggal beserta dengan permasalahan-permasalahannya yang pada akhirnya membutuhkan penyelesaian secara bijak, sehingga kehidupan ini bisa berjalan secara seimbang.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang berlangsung di SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang, berdasarkan observasi di sekolah, permasalahan dalam pembelajaran IPA antara lain ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut, kurangnya pengalaman dalam berdiskusi kelompok yang menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran yang kurang aktif dan bersifat

individualis. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan konsep-konsep yang disajikan guru sebagai sebuah cerita. Siswa cenderung bekerja sendiri dan jarang adanya diskusi kelompok dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam materi IPA. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, kemudian siswa hanya diberi tugas untuk mencatat atau mengerjakan tugas dari buku panduan belajar siswa. dan banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan, yakni tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA masih kurang, serta tidak dapat memahami hakikat dari pembelajaran IPA.

Rendahnya tingkat Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, mengakibatkan . hasil pencapaian belajar siswa kurang maksimal. Hal itu terbukti dengan tidak tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk KKM pada mata pelajaran IPA di SDN Cihambulu 1 sendiri mencapai 70. Perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa yakni hanya 65 dari jumlah murid 32 orang. Sebanyak 22 siswa yang belum tuntas yaitu sekitar 68,75% dan siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang sekitar 31,25% yang dinyatakan tuntas.

Upaya meningkatkan Aktivitas belajar dan Hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran tentunya diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran yang dapat mengarahkan dan memberdayakan siswa dalam pembelajaran IPA. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan dalam belajar sendiri. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai pengembangan diri melalui pengalaman bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan tenaga pengajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Cooperative Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Aris Shoimin, 2014, hal. 45)

Salah satu model *cooperative* adalah model NHT (*Numbered Head Together*). Model ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) dalam (Aris Shoimin 2014, h. 108). *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti tertarik mencoba serta melakukan penelitian tentang “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Kerangka” (Penelitian Tindakan Kelas

Pada Siswa Kelas IV SDN Cihambulu I Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016 - 2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya pemilihan model yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pengajaran berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar Siswa kelas IV SDN Cihambulu 1 masih belum maksimal atau nilai rata-rata kelas masih belum mencapai KKM.
4. Kurangnya alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan penjelasan materi tidak menarik bagi siswa bahkan terlihat abstrak.

C. Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang muncul dalam penelitian menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi rangka di kelas IV SDN Cihambulu 1?

2. Pernyataan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan diatas masih luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- b. Bagaimana penyusunan dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sesuai atau tidak dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- c. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- d. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- e. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- f. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT)?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-petanyaan penelitian yang telah diuraikan, diperoleh gambaran dimensi

permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Dari sekian banyak pokok bahasan dalam pembelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai Rangka.
2. Penyusunan dokumen guru model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA pada materi rangka.
3. Penelitian difokuskan kepada siswa kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang.
4. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT).
5. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi fokus dalam penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT).

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka
- b. Ingin mengetahui penyusunan dokumen guru dalam penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka.
- c. Ingin mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka
- d. Ingin mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka
- e. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka
- f. Ingin mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Numbered Head Together*

(NHT) kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang pada pembelajaran IPA materi rangka.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian, selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPA yang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Adapun harapan dari penelitian ini adalah agar bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

1) Bagi Siswa

- a. Agar aktivitas siswa dikelas IV SDN Cihambulu 1 Semester 1 meningkat.
- b. Agar hasil belajar siswa dikelas IV SDN Cihambulu Semester 1 meningkat.
- c. Memberikan pengalaman yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang tujuannya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa itu sendiri.

2) Bagi Guru

- a. Guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA materi rangka dikelas IV SDN Cihambulu 1 semester 1

b. Guru mampu menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPA materi rangka di kelas IV semester 1.

c. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta teori bagi penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Pada proses pembelajaran IPA kelas IV di SDN Cihambulu 1 kecamatan Pabuaran siswa lebih banyak menjadi pendengar atau bersifat pasif. Disamping itu metode yang digunakan masih dominan menggunakan metode ceramah yaitu guru menjelaskan di depan kelas dan siswa diminta menghafal yang sudah dipelajari pada hari itu. Pembelajaran ini dilakukan secara monoton dan kurang bervariasi sehingga peran guru lebih dominan yang menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang.

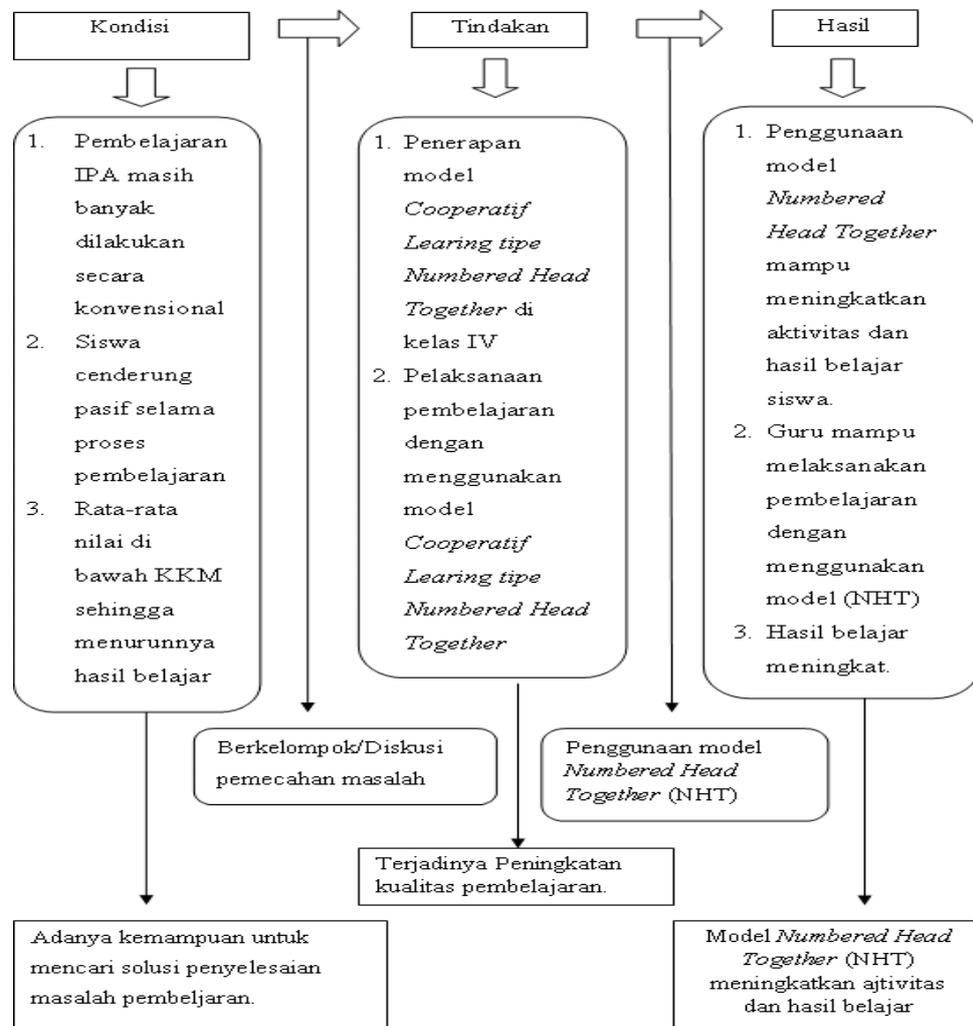
Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan dan proses pembelajaran yang tidak monoton dari guru maupun perlakuan yang baik dari teman sebayanya, dalam proses belajar mengajar IPA, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk

menyampaikan materi pelajaran IPA. Karena metode yang kurang baik akan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPA yang dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa pada materi rangka, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* ini siswa dapat mengemukakan ide-ide atau pendapatnya dan dapat saling berdiskusi mengenai jawaban yang paling tepat.

Model *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas belajar siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Tujuan *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Lie, 2004, h. 59) bahwa *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta teknik ini untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Sehingga dalam proses belajar diharapkan aktivitas siswa dapat meningkat dan berakibat terhadap hasil belajar siswa yang meningkat.

Dari permasalahan tersebut peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Nurul Fitri Anggraeni

H. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Di dalam buku panduan penyusunan proposal skripsi, skripsi dan artikel jurnal ilmiah FKIP Unpas (2015, h. 13) menyatakan bahwa asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi

sebagai landasan bagi perumusan hipotesis, oleh karena itu asumsi penelitian yang di ajukan dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat Tanya, perintah, pengharappan, ataupun kalimat yang bersifat saran.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar kelas IV pada materi rangka. *Numberd Head Together* dapat digunakan menjadi suatu alternatif pembelajaran, karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari sesama yang menjadikan peserta didik lebih memahami esensi materi dibandingkan dengan materi yang diperoleh oleh pendidik.

b. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006, h. 71) Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian, hipotesis secara unum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan rangka kelas IV SDN Cihambulu 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi erhadap variabel-variabel penelitian ini, maka penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi *Cooperative tipe Numbered Head Together*

Roger, dkk (dalam Huda, 2015, h. 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

2. Definisi *Numbered Head Together*

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. (Aris Sohaimin, 2014, h. 108)

3. Definisi Belajar

Dalam *The Guidance of Learning Activities* (W.H. Burton 1984, dalam Eveline Siregar, 2010 h. 4). mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang

berlangsung dialami siswa (Winkel 1991, dalam Siregar 2010 h. 12)

5. Definisi Aktivitas

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011, h. 100).

6. Definisi Hasil Belajar

Menurut Morgan (dalam Purwanto, 2009, h. 24) hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

7. Definisi IPA

Menurut Jujun Suriasumantri (dalam Trianto 2010, h. 136). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris "*science*". Kata "*science*" sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*Science*" terdiri dari *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. (Jujun suriasumantari dalam trianto, 2010 h. 136)

J. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II

Kajian teoritis, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti

3. Bab III

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.